

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suwardi (2005:13) menjelaskan Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Apabila kita berkomunikasi ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin dicapainya. Proses komunikasi akan melibatkan perilaku dan hubungan yang memungkinkan individu berhubungan dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitarnya (Potter dan Perry, 1997).

Tarigan (1990 : 15) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan tindakan penggunaan bahasa secara lisan. Manusia, sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan sesamanya dalam hidup bermasyarakat. Nurbiana (2008:3.5) tujuan berbicara yaitu untuk memberitahukan informasi yang sudah diterima oleh anak yaitu misalnya melalui kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk menyampaikan informasi

yang sudah diperoleh anak dan meyakinkan seseorang. Komunikasi merupakan suatu perbuatan digunakan secara menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan dan maksud tertentu dengan sangat jelas, kegiatan menggunakan bahasa disebut dengan kegiatan berbicara, dalam berbicara dengan menggunakan bahasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cara mengungkapkan perasaan, penampilan”. Dengan sikap yang dilakukan selama proses berbicara akan lebih memperjelas pesan yang disampaikan pada orang lain supaya orang lain dapat mempunyai maksud yang sama dengan pembicara. Komunikasi memiliki tujuan untuk memberikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang sekiranya mudah dipahami dengan jelas disertai dengan serangkaian perbuatan lebih memperjelas informasi supaya informasi tersebut dapat dipahami dan diterima dengan jelas oleh orang lain tanpa mengubah makna informasi. Kemampuan berbicara pada anak itu sangat penting karena dengan berbicara anak mampu mengomunikasikan secara lisan dengan mudah apa yang ada didalam pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti apa yang diinginkannya, selain itu anak juga dapat bergaul dengan sangat mudah dan bersosialisasi dengan temannya. Jika kemampuan berbicara anak kurang maka akan berdampak pada anak tersebut, dampaknya adalah anak merasa sangat kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada temannya, merasa dirinya tidak pantas dalam berpendapat, serta tidak dapat mengeluarkan keinginannya kepada orang lain.

Pada siswa kelas IV seharusnya sudah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, mampu mengeluarkan pendapatnya serta

mampu mengeluarkan rasa emosionalnya. Hasil observasi disekolah menunjukkan dari 10 siswa pada kelas IV di SDN Patean II ada 6 siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri, tidak dapat memberikan pendapat serta merasa sangat pemalu, hal itu bisa disebut dengan *Poor Self Concept*. West dan Lynn (2007: 44) mengatakan bahwa konsep diri (*Poor self concept*) merupakan seperangkat perspektif yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Peranan, talenta, keadaan emosi, nilai, keterampilan dan keterbatasan sosial, intelektualitas, dan seterusnya yang membentuk konsep diri

Burns (1993: vi) memaparkan bahwa *Poor Self Concept* adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkanseseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkanoleh seseorang tersebut. Jalaluddin (2003: 99) memaparkan *Poor Self Concept* adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Jalaluddin (2003: 100) mengartikan *Poor Self Concept* sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *poor self concept* (Tim Pustaka Familia, 2010: 34-35), yaitu; 1) Faktor kemampuan. Setiap orang mempunyai potensi, oleh sebab itu seseorang harus diberikan peluang agar dapat melakukan sesuatu; 2) Faktor perasaan berarti Seseorang yang yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan membentuk sikap positif pada dirinya. Sebaliknya, jika seseorang selalu mendapat perlakuan negatif dari orang lain maka akan tumbuh sikap negatif pada dirinya; 3) Faktor kebajikan. Bila

seseorang telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah *Poor Self Concept* salah satunya yaitu dengan cara *Implementasi* pembacaan puisi. Pembacaan puisi ini diharapkan supaya anak lebih percaya diri lagi dan anak mampu mengungkapkan pendapatnya, serta anak dapat mengekspresikan diri dalam pembacaan puisi. Waluyo (1987:22) berpendapat bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyiyang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif. Sayuti (2008: 24) mengatakan bahwa puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa”ungkapan ini disebut sebagai sastra atau bersifat sastrawi. Menurut Tarigan (2007:10) puisi adalah karya sastra yang ditulis dengan bentuk larik-larik dan bait-bait. Sedangkan menurut Haryadi (1996:117) puisi adalah bentuk karangan yang terikat pada persajakan dan pembaitan. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Sedangkan puisi adalah ungkapan gagasan, perasaan, pengalaman, pemikiran, dan pandangan hidup penulisnya (Mulyono, 2002:1).

Pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca puisi adalah membaca indah, keindahan membaca puisi dapat dicapai melalui penguasaan vokal, penghayatan,

dan penampilan. Dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi, harus disesuaikan dengan jenjang kelas, berdasarkan pada kurikulum pendidikan dan Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia. Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu. Dalam pembelajaran membaca puisi di SD hal yang perlu diperhatikan adalah siswa, sasaran, metode dan evaluasi. Tarigan (2007:6.29) juga mengemukakan kriteria pemilihan puisi untuk pembelajaran puisi anak SD, yaitu :

- (1) puisi untuk anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima;
- (2) puisi untuk anak seharusnya mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa;
- (3) puisi untuk anak seharusnya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kesegaran kata-kata yang digunakan di dalam ragam novel, untuk memperluas imajinasi mereka, dan melihat atau mendengar kata-kata dalam cara baru;
- (4) puisi untuk anak seharusnya menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan yang dilakukan;
- (5) puisi untuk anak bukan puisi yang ditulis dengan dugaan rendah kepada anak-anak;
- (6) puisi yang sangat efektif disajikan dengan suatu ketidaksempurnaan informasi yang seksama. Jadi ada ruang bagi anak untuk menafsirkan dan memungut sesuatu dari puisi sendiri;
- (7) tema harus menyenangkan anak-anak, mengatakan sesuatu pada anak-anak, menggelitik egonya, mengingatkan kebahagiaan, menyentuh kejenakaannya, atau membangkitkan semangat menggali;
- (8) puisi seharusnya cukup baik untuk dibaca ulang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi*

metode pembacaan puisi dalam mengatasi masalah *Poor Self Concept* di kelas IV SDN Patean II’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pembacaan puisi dalam mengatasi masalah *Poor Self Concept* di siswa kelas IV SDN Patean II?
2. Bagaimana peningkatan percaya diri siswa melalui metode pembacaan puisi di kelas IV SDN Patean II?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembacaan puisi bagi kelas IV SDN Patean II;
2. Untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa melalui metode pembacaan puisi bagi kelas IV SDN patean II.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran puisi;

2. Bagi Guru sebagai bahan masukan dalam menentukan metode yang tepat dalam rangka mengatasi masalah *Poor Self Concept*;
3. Bagi siswa, dapat memperoleh suasana yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar;
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Membaca dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan berbahasa, membaca merupakan suatu kegiatan dimana anak dapat memahami teks dari tulisan untuk memperoleh suatu informasi dari teks yang dibaca.
2. Puisi dalam penelitian ini adalah suatu sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan ekspresi yang kongkret.
3. Membaca puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan sebuah puisi.
4. *Poor Self Concept* dalam penelitian ini adalah anak yang cenderung pemalu, tidak percaya diri, tidak dapat mengeluarkan pendapatnya, serta tidak dapat mengekspresikan dirinya secara langsung.